

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN TARI ANGGUK SURYA KARYA
DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI KABUPATEN
GROBOGAN**



Oleh:

Putri Ayu Anggraini

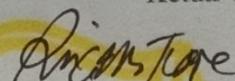
NIM: 1711688011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Pertunjukan Indonesia
Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/ 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 91231)
Yogyakarta, 31 Mei 2021

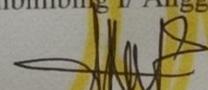
Ketua/ Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP. 196603061990032001/ NIDN. 0006036609

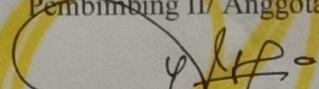
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP. 196201091987032001/ NIDN. 0009016207

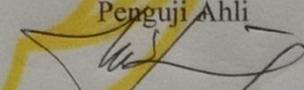
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Surojo, M.Sn

NIP. 196106291986021001/ NIDN. 0029066106

Penguji Ahli

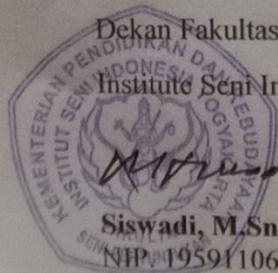


Dra. Sri Hastuti, M.Hum

NIP. 195710281984032001/ NIDN. 0028105714

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106198831001/ NIDN. 0006115910

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 31 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Putri Ayu Anggraini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunianya, laporan ini dapat terselesaikan dengan baik, tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi Tugas Akhir di tahun ajaran 2021, dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Angguk Surya Karya di Grobogan”. Dengan memulai Tugas Akhir ini diharapkan mampu untuk lebih mengenal tentang bagaimana bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya yang ada di Grobogan. Dalam penyelesaian tugas ini, peneliti banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan kurangnya referensi yang penulis dapatkan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih kepada ditujukan kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang selalu mendampingi, mendengarkan keluhan, dan membimbing saya dalam menjalani studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, memberikan pemikiran kritis, membimbing dengan sabar setiap proses penulisan, dan selalu menguatkan, memberikan energi positif sehingga memacu saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Drs. Surojo, M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi hingga pertanggungjawaban. Semua yang

Bapak berikan sangat bermanfaat bagi saya, semoga ilmu yang saya dapat dari Bapak kelak bermanfaat kepada banyak orang.

3. Narasumber tari Angguk Surya karya di Desa Pakis, Bapak Pardi (*modin*), Kyai Rohib, Bapak Gambi, Bapak Sargita, Ibu Partiyem, Bapak Sarjono dan Ibu Tumirah, yang telah memberikan informasi mengenai tari Angguk Surya Karya.
4. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya studi pada program S1. Ibu adalah seorang yang disiplin yang mengajarkan menjadi mahasiswa yang disiplin di setiap kegiatan. Ibu juga selalu perhatian terhadap kondisi dan proses dalam berkesenian selama perkuliahan.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dengan tulus selama menempuh mata kuliah di setiap masing-masing kelas.
7. Orang tua tercinta Bapak Jumadi dan Ibu Ngatmilah, yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani. Mereka yang selalu support dan mendoakan saya kuat dan lancar dalam menjalani studi S1 di Institut Seni Indonesia

Yogyakarta. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilindungi Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan serta kebahagiaan Amin Yarrobba Alamin.

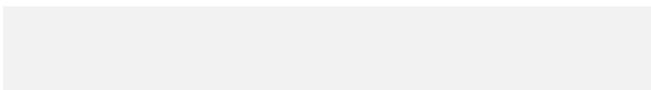
8. Muhammad Samsudin teman dekat yang selalu support dan tulus dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih atas kemurahan dan ringan tangannya yang banyak berkorban, semoga Allah SWT memberi kelancaran dan kesuksesan di setiap perjuanganmu, Amin Yarobba Alamin.
9. Ade Yuda Handayani dan Nova Candra Dewi sahabat luar biasa yang selalu membantu dengan tulus dan ikhlas dalam segala hal. Terimakasih atas kemurahan dan ringan tangannya yang banyak berkorban untuk kelancaran dan kesuksesan sahabatmu ini. Semoga Allah SWT memberi kelancaran dan kesuksesan di setiap perjuanganmu, Amin Yarobba Alamin.
10. Kepada seluruh teman-teman yang sedang menempuh tugas Akhir, dan teman-teman yang turut membagi ilmu kepada peneliti. Terimakasih sudah saling menguatkan dan mengingatkan dalam keadaan susah maupun senang.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terimakasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2021

Putri Ayu Anggrain



BENTUK PENYAJIAN TARI ANGGUK SURYA KARYA DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI KABUPATEN GROBOGAN

Oleh: Putri Ayu Anggraini

NIM: 1711688011

RINGKASAN

Angguk Surya Karya adalah jenis tari tradisional kerakyatan. Kesenian Angguk hingga saat ini masih dipentaskan dalam upacara sedekah bumi. Penelitian ini lebih fokus pada bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya tepatnya di Desa Pakis, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan. Tarian ini masih dijadikan sebagai salah satu kesenian tradisional yang khas yaitu sebagai tari hiburan dalam sebuah upacara sedekah bumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan permasalahan tersebut, yaitu bagaimana bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya dalam upacara sedekah bumi di Desa Pakis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian tari teks & konteks serta metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini membantu peneliti untuk membahas lebih lanjut mengenai aspek-aspek koreografi agar dapat menganalisis dan mengungkapkan bagaimana bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya.

Tari Angguk Surya Karya terdapat dalam upacara sedekah bumi sebagai tari hiburan dan rasa syukur masyarakat. Sedekah bumi terdapat 3 rangkaian yaitu *nyekar*, makan bersama olahan hasil bumi, dan pementasan tari Angguk. Nyekar dilaksanakan pada pagi hari, kemudian makan bersama adalah acara inti yang di dalamnya terdapat do'a sedekah bumi oleh *modin*. Upacara selesai pada pukul 16.00 WIB dilanjutkan persiapan tata teknik pementasan tari Angguk hingga sekitar pukul 21.00 pementasan bisa dimulai. Tari Angguk Surya Karya terbagi menjadi 5 bagian yaitu bagian 1 (introduksi) yang divisualisasikan penari pemimpin membunyikan peluit. Bagian 2 (pembukaan) yaitu divisualisasikan penari menundukkan kepala saat menghadap penonton. Bagian 3 divisualisasikan penari bergerak saling berlawanan dan pindah tempat. Bagian 4 yaitu divisualisasikan penari bergerak rampak dan gerakannya saling bersentuhan. Bagian 5 penutup (drama pendek) yang menceritakan sejarah Nabi. Pergantian setiap bagian ditandai oleh perubahan syair pada iringan tari Angguk Surya Karya. Perubahan Syair diintruksi oleh penari pemimpin dengan membunyikan peluit yang panjang.

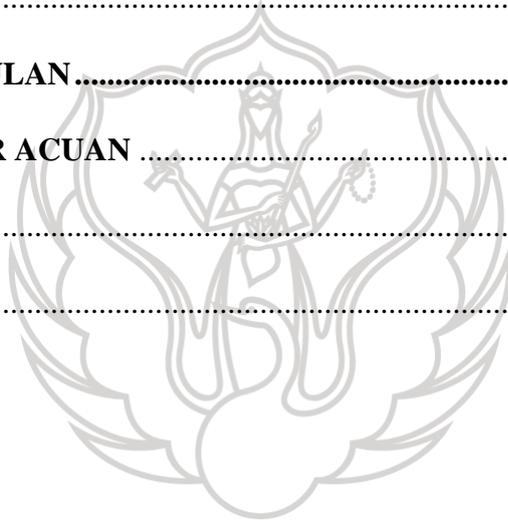
Kata Kunci: sedekah bumi, penyajian, drama

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HAL | |
| HALAMAN JUDUL DALAM | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Landasan Teori/ Pendekatan | 8 |
| G. Metode Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN UMUM TARI ANGGUK SURYA KARYA | |
| DI GROBOGAN | 13 |
| A. Tinjauan Umum Masyarakat Desa Pakis, Kecamatan | |
| Kradenan, Kabupaten Grobogan | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Letak Geografis | 13 |
| 2. Mata Pencaharian | 17 |
| 3. Struktur Sosial Masyarakat..... | 18 |
| 4. Agama | 23 |
| 5. Bahasa | 24 |
| 6. Adat Istiadat..... | 25 |
| B. Seni Budaya di Kabupaten Grobogan..... | 26 |
| 1. Karawitan..... | 26 |
| 2. Slawatan | 26 |
| 3. Barongan..... | 27 |
| 4. Ketoprak | 27 |
| 5. Angguk | 27 |
| C. Tinjauan Umum Tari Angguk Surya Karya di Grobogan..... | 27 |
| 1. Asal-usul Tari Angguk Surya Karya Di Grobogan. | 28 |
| 2. Fungsi dan Keberadaan Tari Angguk Surya Karya di Masyarakat. | 30 |
| BAB III, BENTUK PENYAJIAN TARI ANGGUK SURYA KARYA . | 31 |
| A. Rangkaian Upacara Sedekah Bumi..... | 31 |
| 1. Sebelum Upacara Sedekah Bumi | 31 |
| 2. Saat Upacara Sedekah Bumi | 32 |
| 3. Selesai Upacara Sedekah Bumi | 33 |
| B. Bentuk Penyajian Tari Angguk Surya Karya | 34 |
| 1. Tema | 36 |
| 2. Pelaku | 36 |
| 3. Iringan | 37 |
| 4. Rias dan Busana | 44 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Properti | 55 |
| 6. Tempat Pertunjukan..... | 57 |
| 7. Waktu Pertunjukan | 58 |
| 8. Pola Lantai | 59 |
| C. Struktur Penyajian Tari Angguk Surya Karya..... | 65 |
| 1. Bagian 1 | 65 |
| 2. Bagian 2..... | 67 |
| 3. Bagian 3..... | 69 |
| 4. Bagian 4..... | 70 |
| 5. Bagian 5..... | 71 |
| BAB IV, KESIMPULAN..... | 73 |
| DAFTAR SUMBER ACUAN | 74 |
| GLOSARIUM..... | 77 |
| LAMPIRAN..... | 84 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Peta Kab. Grobogan | 14 |
| Gambar 2. Sawah Bapak Jumadi | 17 |
| Gambar 3. Harmonika..... | 38 |
| Gambar 4. Kendang | 49 |
| Gambar 5. Rebana..... | 39 |
| Gambar 6. Tamborin | 40 |
| Gambar 7. Jidor | 40 |
| Gambar 8. Kentongan | 41 |
| Gambar 9. Gong | 41 |
| Gambar 10. Rias Penari..... | 45 |
| Gambar 11. Busana Penari Pemimpin | 47 |
| Gambar 12. Busana Penari Anggota..... | 48 |
| Gambar 13. Celana Pemimpin | 50 |
| Gambar 14. Celana Anggota..... | 51 |
| Gambar 15. Baju Pemimpin..... | 52 |
| Gambar 16. Baju Anggota..... | 52 |
| Gambar 17. <i>Slempang</i> | 53 |
| Gambar 18. <i>Kalung Kace</i> | 52 |
| Gambar 19. Pangkat | 52 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 20. Sarung Tangan..... | 53 |
| Gambar 21. Kaos Kaki..... | 53 |
| Gambar 22. Topi Pemimpin..... | 54 |
| Gambar 23. Topi Anggota..... | 54 |
| Gambar 24. <i>Pecut</i> | 56 |
| Gambar 25. Kipas | 56 |
| Gambar 26. Kacamata..... | 57 |
| Gambar 27. <i>Peluit</i> | 57 |
| Gambar 28. Foto wawancara dengan Kyai Rohib di gazebo Pesantren | 80. |
| Gambar 29. Foto wawancara dengan Pardi (<i>modin</i>) di rumah narasumber ... | 80 |
| Gambar 30. Foto daftar susunan anggota dan pengurus Angguk Surya Karya | 81 |
| Gambar 31. Foto pengesahan organisasi Seni Budaya | 81 |
| Gambar 32. Foto denah lokasi tari Angguk Surya Karya. | 82 |
| Gambar 33. Foto do'a sedekah bumi. | 82 |
| Gambar 34. Foto do'a Qunut | 83 |
| Gambar 35. Foto Kartu bimbingan. | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Perbatasan antar Kabupaten. | 13 |
| Tabel 2. Pembagian Administrasi Perkecamatan | 15 |
| Table 3. Nama Kerabat..... | 19 |
| Tabel 4. Data Agama yang dianut masyarakat Desa Pakis Tahun 2021 | 23 |
| Tabel 5. Pola Lantai tari Angguk Surya Karya | 54 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala aktivitas manusia dapat disebut sebagai kebudayaan, oleh sebab itu ruang lingkup kebudayaan dapat dikatakan sangat luas. Di Indonesia memiliki beragam seni dan kebudayaan yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh turun temurunnya kesenian tradisi dan cara pengembangannya yang sudah melekat di setiap daerah. Di Grobogan tepatnya Dusun Prayungan, Desa Pakis terdapat upacara sedekah bumi setiap tahunnya. Upacara sedekah bumi adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala bentuk hasil panen bumi.¹ Tradisi ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun menjelang Hari Raya Idul Adha tempatnya di perempatan jalan. Bentuk rangkaian upacara sedekah bumi ada tiga yaitu, *nyekar* atau berdoa bersama untuk para leluhur dilakukan secara bersama-sama. Kedua, makan bersama hasil olahan bumi. Saat jarum jam menunjukkan pukul 13.00 WIB, satu per satu warga desa berdatangan menuju perempatan jalan membawa *bakul* yang berisi hasil olahan bumi. Seperti nasi, tahu, tempe, telur, ayam, *mendhut*, *jadah*, *jenang*, pisang dan daging ayam. Setelah modin memanjatkan do'a, warga langsung berebut makanan yang ada di tengah- tengah lingkaran, dan menikmati hasil olahan bumi

¹ Dikutip dari web: <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 09.30.

tersebut. Sedangkan rangkaian yang ketiga, pagelaran tari Angguk Surya Karya di malam harinya. Pementasan ini dipersembahkan untuk warga setempat sebagai hiburan dan bentuk rasa syukur masyarakat Desa.Pakis. Angguk adalah Tarian yang menjadi salah satu unsur dalam rangkaian upacara Sedekah Bumi yang selalu ditampilkan setiap tahunnya.

Tari Angguk Surya Karya adalah tari tradisional yang dipentaskan pada upacara Sedekah Bumi, saat ini dapat dipentaskan pada acara Maulid Nabi, Hari Kemerdekaan, dan acara nikahan. Tari tradisional adalah jenis tarian yang memiliki bentuk-bentuk gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana pula.² Beberapa daerah mempunyai kesenian tari Angguk yang terdapat kesamaan dengan Angguk di Grobogan yaitu pada iringan musiknya yang bernuansa Islami. Tetapi dari segi penyajiannya jelas berbeda, Angguk Kulon Progo atau Ndolalak yang terdapat di Purworejo penyajiannya setelah menari diakhiri dengan *ndadi* atau kerasukan. Sedangkan Angguk Grobogan penyajiannya setelah menari terdapat drama pendek sebagai penutup ini salah satu perbedaan dari tari Angguk lainnya. Akan tetapi, saat ini penyajiannya tergantung kepada orang yang menanggapi dalam acara pernikahan apakah diakhiri dengan drama pendek atau tidak.

Tarian ini adalah jenis tarian dakwah yang berisi pesan-pesan atau nasehat-nasehat melalui syair-syair lagunya. Oleh karena itu tarian ini bisa diselenggarakan pada hari-hari Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, dan secara tradisi turun

² Soedarsono.1986."pengantar pengetahuan dan komposisi tari" dalam *Pengertahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian. p.93.

temurun dilakukan oleh penari laki- laki ³, dengan syarat sudah menikah. Penari juga memiliki batas umur yaitu 70 tahun ke atas mereka pensiun menari. Sebelum pensiun harus sudah mencari penari pengganti yang sudah menikah. Tidak ada kriteria dalam pencarian penari tetapi siapa yang bersedia itulah yang nantinya dilatih bersama penari lama. Bentuk koreografi dengan jumlah penari lebih dari satu dapat disebut dengan koreografi kelompok, ⁴dengan demikian Angguk Surya Karya merupakan sebuah koreografi kelompok. Anggota berjumlah 26 yang terdiri dari beberapa Desa dan dibagi menjadi 3 peran yaitu penari, pemusik, dan lakon drama pendek. Nama-nama anggota penari adalah Yahmin, Marmin, Darman, Sadimin, Suyana, Pandi, Gambi, Yahman, dan Sawud. Nama pemusiknya Tarsa, Bati, Pardi, Damin, Daman, Parman, Suradi, Yatman, Sunarto, Lasip, dan Sargita. Sedangkan Pemain tambahan bernama Wakidi, Samin, Mariya, Sardi, Sadiya, dan Gudhel. Tempat pementasannya di *outdoor* atau tempat terbuka, seperti di lapangan, di halaman rumah dan pendopo Balai Desa. Penari menari di atas panggung dan pemusik memainkan musik di samping panggung. Durasi pementasan tari Angguk biasanya dari pukul 21.00- tengah malam terkadang bisa larut sampai pagi.

Tari yang bernuansa Islami ini memiliki 8 alat musik yaitu 2 alat *rebana*, *tamborin*, *kendang*, *jidor*, *harmonika*, *gong*, dan *kentongan*. Instrumen tersebut dimainkan dengan cara dipukul kecuali, harmonika yang memainkannya dengan cara ditiup. Sampai saat ini alat masih lengkap tetapi untuk alat rebana sudah tidak layak pakai sehingga harus membeli alat baru. Selain diiringi musik juga diikuti

³ Y. Sumandiyo. Hadi. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media. p. 98

⁴ Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. p.35.

lantunan Syair-syair sholawat Nabi yaitu lafadz *kula nuwun sedaya para priyantun*, anak muda baru belajar, saikhona, dan hujan turun. Saat pertunjukann berlangsung penonton ikut berinteraksi dengan melantunkan syair-syair dalam pementasan tersebut.⁵ Menari tidak jauh dari aspek tata rias dan busana. Dalam tari Angguk rias yang digunakan yaitu rias korektif untuk mempertegas bagian wajah tertentu. Sedangkan kostum dan propertinya yaitu Topi, baju lengan panjang, celana panjang, *slempang*, *Pangkat*, sarung tangan, kaos kaki, kaca mata hitam, kipas, *peluit*, dan *pecut*.⁶

Pengalaman menyaksikan penyajian tari Angguk Surya Karya menjadi kesempatan yang berharga untuk menganalisis bentuk penyajiannya. Apalagi peneliti terlibat sebagai *crew* pelaksana pementasan tarian tersebut. Selain itu koreografer masih hidup, penari dan pemusik sebagian juga masih hidup sehingga membantu mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penyajian tari Angguk Surya Karya memiliki beberapa hal yang berbeda dengan Angguk di tempat lain. Pada umumnya tarian ini penari masuk kemudian menari setelah itu diakhiri dengan *ndadi* atau kerasukan. Sedangkan Angguk Surya Karya penari masuk panggung satu per satu kemudian mulai menari setelah itu penari keluar satu per satu dan diakhiri dengan drama pendek. Drama pendek tersebut biasanya menceritakan sejarah Nabi dan pemainnya sebagian dari penari Angguk itu sendiri. Berdasarkan beberapa aspek di atas maka fokus pada bentuk penyajian secara lebih mendalam

⁵ Wawancara dengan Kyai Rohib, (50 tahun), ketua Yayasan pondok pesantren di gazebo pondok, Hari Selasa, 15 September 2020 pukul 16.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Damen, (75 tahun), sebagai penari tari Angguk surya Karya di rumahnya, Hari Minggu, 20 September 2020, pukul 13.00 WIB.

melalui penelitian yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Angguk Surya Karya Dalam Upacara Sedekah Bumi Di Kabupaten Grobogan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tari Angguk Surya Karya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Angguk Surya Karya dalam upacara sedekah bumi di Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan penyusunan tulisan ini yaitu:

Mendiskripsikan bentuk penyajian Tari Angguk Surya Karya dalam upacara sedekah bumi di Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat yaitu:

- a. Masyarakat dapat mengetahui bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya di Grobogan.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber inspirasi bagi generasi selanjutnya.

- c. Penelitian tari Angguk di Grobogan ini diharapkan bisa menjadi inventarisasi suatu karya ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi sebagai pendukung, antaranya sumber-sumber tertulis berupa buku. Buku yang diperoleh adalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu tentang tari Angguk. Buku-buku yang diperlukan untuk mengupas permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Kajian Tari Teks dan Konteks* tahun 2007. Yang dijelaskan bahwa kajian tekstual yaitu memandang tari sebagai bentuk secara fisik yang relatif berdiri sendiri. Artinya memandang tari dari bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja (*surface structure*) dan tidak harus mengaitkan dengan struktur dalamnya (*deep structure*). Pada penelitian ini, buku ini membantu peneliti dalam menganalisis tari Angguk Surya Karya dari teks koreografi dan aspek-aspek lain sesuai dengan kebutuhannya.

Y. Sumadiyo Hadi dalam buku *Koreografi Teknik, Bentuk, Isi* tahun 2017 yang dijelaskan bahwa, Koreografi sebagai pengertian konsep proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian "koreografi". Pembentukan itu mencakup aspek-aspek "pertunjukan tari" seperti aspek musik iringannya, rias, kostum, dan aspek-aspek

perlengkapan tempat pertunjukannya. Buku ini membantu peneliti untuk menganalisis aspek-aspek koreografi dalam tari Angguk Surya Karya.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Koreografi Kelompok* tahun 2003. Dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan koreografi kelompok. Pemahaman tentang aspek-aspek dasar koreografi kelompok dijadikan acuan landasan pemikiran untuk menentukan jumlah penari dan jenis kelamin. Tari Angguk Surya Karya merupakan tari kelompok, maka dari itu buku ini membantu peneliti menganalisis aspek-aspek koreografi kelompok mengenai, jumlah penari dan jenis kelamin.

Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi* cetakan pada tahun 2015 dengan penerbit Rineka Cipta di Jakarta. Dalam buku ini dijelaskan bahwa sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung empat aspek yang menjadi perhatian khusus dari antropologi ialah: (a) tempat upacara keagamaan, (b) saat-saat upacara keagamaan dijalankan, (c) benda-benda dan alat upacara. (d) orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara. Buku ini membantu peneliti untuk menjelaskan rangkaian upacara sedekah bumi yang ada di Grobogan.

Y. Sumandiyo Hadi, buku yang berjudul *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta, Cipta Media 2017, dikutip pada halaman 116-117. Buku ini dijelaskan mengenai Interaksi Kerjasama Tontonan dan Penonton. Bahwa seni pertunjukan menunjukkan sesuatu kepada penonton, sehingga keberadaan penonton diperlukan. Sebaliknya, penonton datang ke sebuah seni pertunjukan ingin menonton sajian

pertunjukan yang baik. Berkaitan dengan topik yang di teliti bahwa penonton dan tontonan saling berinteraksi. Pertunjukan tari Angguk Surya Karya penonton ikut melantunkan syair.

Soedarsono dengan judul buku *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, tahun 1986, penerbit Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di Jakarta, dikutip pada halaman 93. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa tari tradisional kerakyatan jenis tarian yang memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis, gerak-geraknya sederhana, iringan musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun juga sangat sederhana pula. Buku ini membantu peneliti untuk mendeskripsikan komponen penting seperti gerak, iringan, rias dan busana dalam bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya.

F. Landasan Teori/ Pendekatan

Indonesia memiliki berbagai tradisi dan kebudayaan adat istiadat yang berkaitan dengan kesenian tradisional yang sudah ada turun temurun dalam lingkup masyarakat di daerah tertentu. Kesenian tari tradisional hingga saat ini masih ada salah satunya yaitu tari Angguk Surya Karya. Berkaitan dengan rumusan masalah, untuk meneliti bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya ini diperlukan pendekatan untuk mempermudah penelitian.

Penelitian ini memerlukan pendekatan untuk mengetahui bentuk penyajian dari aspek penari, koreografi, ruang dan waktu, elemen pendukungnya seperti rias,

busana, dan iringan. Hal ini berkaitan dengan bentuk penyajian sebuah koreografi tari. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan koreografi untuk mengetahui rangkaian bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya di Kabupaten Grobogan.

Kajian tekstual digunakan untuk menganalisa bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya yang meliputi aspek penari, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, properti, property, rias, dan busana.⁷ Sedangkan Kajian kontekstual digunakan sebagai bahan kajian peneliti untuk membahas sosial dan budaya yang menjadi konteks tari Angguk Surya Karya yaitu tarian yang digunakan sebagai hiburan masyarakat dalam upacara sedekah bumi.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan proses mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari objek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan untuk adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Pendekatan ini menghasilkan data yang diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati atau cara yang tepat untuk mendapat hasil yang diinginkan. Dalam memudahkan pengumpulan data ditentukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data

⁷ Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, 2007, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data-data. Dalam melakukan penelitian peneliti membawa alat tulis berupa buku dan *bolpoint* untuk mencatat hasil penelitian. Selain itu peneliti juga membutuhkan *handphone*, untuk merekam atau dokumentasi Dalam pengumpulan data.

a. Studi Pustaka

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan secara tertulis yaitu membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Buku-buku yang dibaca adalah buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi ini dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpusda Grobogan dan beberapa buku milik pribadi.

b. Observasi

Observasi merupakan tahap memperoleh data secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung terjun lapangan ketika peneliti terlibat dalam pementasan tari Angguk Surya Karya dalam acara upacara sedekah bumi pada tanggal 09 September 2014 selain itu juga bisa memperhatikan ketika latihan.

Sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan mengamati rekaman video dari objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen dalam bentuk laporan, video, foto, atau gambar. Teknik ini harus ada di dalam penelitian, karena ketika data tertulis hilang maka dokumentasi dapat membantu melengkapi data. Hasil dokumentasi berupa video dapat disimpan dan diputar berulang kali kapanpun peneliti dapat melihat tari yang diteliti. Saat melakukan observasi peneliti melakukan rekam video kepada penari Angguk ketika latihan atau pentas.

d. Wawancara

Wawancara merupakan bertanya secara langsung kepada narasumber. Narasumber harus benar-benar memahami tentang objek penelitian yaitu tari Angguk Surya Karya. Sebelum menanyakan pertanyaan, peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu. Pertanyaan yang disampaikan harus tepat dan jelas agar narasumber mengerti apa yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu Pardi sebagai koreografer tari Angguk dan Kyai Rohib sebagai pencipta syair-syair dalam tari Angguk, Sarjono sebagai penata kostum dan Damen salah satu penari. Selain itu penonton juga membantu menjawab beberapa

pertanyaan dari peneliti. Proses wawancara ini berlangsung dalam waktu yang berbeda.

2. Tahap Seleksi Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya melakukan pemilihan data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang tidak relevan dengan objek kemudian dikesampingkan, sedangkan data yang terkait dengan objek penelitian digunakan untuk mendiskripsikan tari Angguk Surya Karya.

3. Tahap penyusunan laporan akhir

Tahap penyusunan data-data secara sistematis supaya hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Sebelum menyusun data peneliti sudah melakukan beberapa langkah. Penyusunan tugas akhir pada penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN yang berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori/ Pendekatan, dan Metode Penelitian

BAB II TINJAUAN UMUM TARI ANGGUK SURYA KARYA DI GROBOGAN, yang berisikan tinjauan umum masyarakat Desa Pakis, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan yaitu Letak Geografis, Mata Pencaharian, Struktur Sosial Masyarakat, Agama, Bahasa, dan Adat Istiadat. Seni Budaya di Kabupaten Grobogan seperti Karawitan, Slawatan, Barongan, Ketoprak, dan Angguk. Selain itu juga membahas tentang tinjauan umum tari Angguk Surya Karya yaitu Asal-usul Tari Angguk Surya

Karya di Grobogan dan Fungsi dan Keberadaan Tari Angguk Surya Karya di masyarakat.

BAB III, BENTUK PENYAJIAN TARI ANGGUK SURYA KARYA, dalam bab ini menjelaskan mengenai urutan penyajian upacara sedekah bumi, bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yaitu tema, pelaku, iringan, rias dan busana, properti, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, dan pola lantai. Struktur penyajian tari Angguk Surya Karya yang di dalamnya berisikan 5 bagian yaitu bagian 1, bagian 2, bagian 3, bagian 4, dan bagian 5

BAB IV, KESIMPULAN yang berisi hasil akhir dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan.

